

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Secara etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Siregar dan Widyaningrum (2015:63) Belajar adalah suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perilaku baru melalui pengalaman, studi, instruksi, atau interaksi dengan lingkungan. Ini adalah aktivitas mental dan fisik yang fundamental dalam perkembangan manusia dan makhluk lainnya. Belajar dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk pengamatan, pengalaman pribadi, pembelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi, serta melalui interaksi dengan orang lain.

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang meyakini dan berusaha mewujudkan keinginan kita menjadi nyata sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan menurut Mahmud (dalam Faizah 2020:82). Kemudian menurut Komalasari (dalam Faizah 2020:128) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

Berbagai perspektif yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku setiap individu dalam jangka waktu yang bertahap. Belajar juga merupakan suatu kegiatan mencari ilmu. Belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja (Aedi, 2016:52). Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan dan sikap sebagai hasil pengalaman belajar.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan untuk merancang, mengorganisir, dan melaksanakan pengalaman belajar. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89) model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Model-model ini membantu guru atau instruktur dalam merencanakan cara agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran menyediakan struktur yang dapat memandu proses pembelajaran dengan efektif.

Model pembelajaran memberikan panduan mengenai cara agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan evaluasi yang akan dilakukan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran yang diajarkan. Model-model ini menciptakan struktur yang membantu mengatur pembelajaran yang terstruktur dengan baik, memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi belajar. Ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah panduan mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

2.1.3 Model Pembelajaran *Cycle 5E*

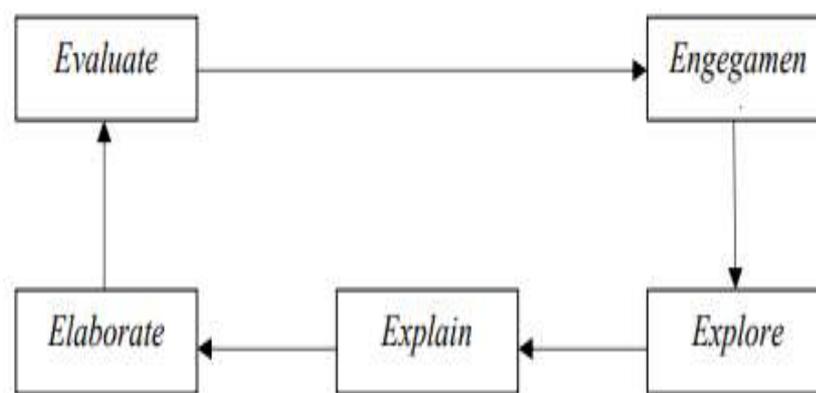
1. Pengertian Model Pembelajaran *Cycle 5E*

Model pembelajaran *Cycle 5E* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). *Cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan atau fase-fase yang dibentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan ikut berperanan aktif. Model pembelajaran *Cycle 5E* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan atau fase-fase yang dibentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan ikut berperanan aktif, diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sebuah pengetahuan baru (Pratiwi, 2016:94).

Model pembelajaran *Cycle-5E* adalah proses pembelajaran siswa terlibat aktif dalam melakukan percobaan dan pengamatan guna mengumpulkan data/informasi serta mendiskusikan hasil pengamatannya untuk menarik kesimpulan, sehingga dalam pembelajaran terjadi proses konstruksi pengetahuan pada diri siswa menurut Putra (dalam Imran et al., 2020:296). Model Pembelajaran *Cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Hal tersebut terlihat dalam model pembelajaran *Cycle 5E* yang menerapkan lima tahapan pembelajaran yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan lima tahapan dalam pembelajaran yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cycle 5E*

Model pembelajaran *Cycle 5E* merupakan pendekatan pembelajaran yang bersumber dari teori konstruktivisme. Proses pelaksanaan pembelajaran mengikuti Langkah-langkah *Cycle 5E* berikut :



Gambar 2. 1 Langkah Model Pembelajaran *Cycle 5E*

- a. ***Engage (memancing minat)***: Tahap pertama adalah untuk memancing minat siswa. Guru memulai pelajaran dengan sebuah aktivitas, pertanyaan, cerita, atau masalah yang di rancang untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap topik pembelajaran yang akan dijelaskan. Tujuan tahap ini adalah untuk merangsang rasa ingin tahu dan minat siswa.

- b. **Explore (mengeksplorasi):** Setelah siswa terlibat dan tertarik, mereka di beri kesempatan untuk mengeksplorasi konsep atau materi pelajaran secara lebih mendalam. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan, diskusi, atau kegiatan yang memungkinkan mereka mengalami konsep sains secara langsung. Tujuan tahap ini adalah agar siswa memiliki pengalaman langsung dengan materi pelajaran.
- c. **Explain (menjelaskan):** Setelah siswa memiliki pemahaman awal melalui tahap eksplorasi, guru menyediakan penjelasan yang lebih sistematis dan teoritis tentang konsep sains yang sedang di pelajari. Ini dapat melibatkan penyampaian informasi, konsep, atau teori melalui ceramah, bahan bacaan, atau multimedia. Tujuan tahap ini adalah memberikan kerangka kerja konseptual yang lebih mendalam kepada siswa.
- d. **Elaborate (mengembangkan):** Setelah siswa memiliki pemahaman dasar, tahap ini memungkinkan siswa untuk mendalami pemahaman mereka. Mengimplementasikan ide atau pikiran sains dilingkungan yang lebih luas atau dalam situasi nyata. Siswa dapat melakukan proyek, penelitian, atau aktivitas yang melibatkan penerapan konsep dalam situasi yang relevan.
- e. **Evaluate (evaluasi):** Tahap terakhir adalah evaluasi, dimana guru dan siswa menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini dapat melibatkan berbagai jenis penilaian, seperti ujian, tugas proyek, presentasi, atau diskusi. Tujuan tahap ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran.

Tabel 2. 1 Aktivitas Belajar dalam Tahap Pembelajaran Cycle 5E

Tahap <i>Engagemen</i> (memancing minat)
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan awal atau menginformasikan fenomena dalam keseharian yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2) Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan materi pembelajaran. 3) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai fenomena yang berhubungan dengan materi.

<p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru. 2) Siswa mengajukan pertanyaan.
<p>Tahap <i>Exploration</i> (eksplorasi)</p>
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang materi yang di pelajari dengan melengkapi soal eksplorasi pada lembar kerja siswa. 2) Guru mengamati kerja siswa di kelompok, jika ditemukan kesulitan guru akan memberikan arahan atau penjelasan. <p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi tentang materi yang di pelajari dengan cara melengkapi soal eksplorasi pada lembar kerja siswa.
<p>Tahap <i>Explanation</i> (menjelaskan)</p>
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memilih kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi, pemilihan ini dapat dilakukan secara undian atau pengacakan nomor kelompok. 2) Guru mengarahkan untuk berlangsungnya diskusi kelas, dengan meminta siswa lain untuk menanggapi pemaparan materi kelompok yang presentasi. 3) Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa. 4) Guru membenarkan konsep yang dijelaskan siswa jika terjadi miskonsepsi terhadap materi yang di jelaskan siswa. <p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas. 2) Siswa yang lain bertugas mendengarkan pemaparan materi, menanggapi dan bertanya jika merasa kurang mengerti dengan pemaparan siswa yang menyampaikan hasil diskusinya.
<p>Tahap <i>Elaborate</i> (mengembangkan)</p>
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing siswa menerapkan konsep tersebut dalam

<p>situasi yang baru, dengan cara memberikan lembar kerja siswa.</p> <p>Siswa :</p> <p>1) Siswa menerapkan konsep-konsep yang telah di pelajari dengan menjawab soal pada lembar kerja siswa.</p>
<p>Tahap <i>Evaluate</i> (evaluasi)</p>
<p>Guru :</p> <p>1) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa akan materi yang telah di bahas.</p> <p>Siswa :</p> <p>1) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah di berikan oleh guru.</p>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cycle 5E* berpusat pada siswa dan menggunakan lima tahapan, yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Pada setiap tahapannya memiliki caranya dan tujuannya masing-masing. Tahapan ini dilakukan agar hasil yang di berikan juga maksimal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cycle 5E*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cycle 5E* menurut Ngalimun (2017:254) sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran *Cycle 5E*, yaitu :

- Pendekatan Berbasis Siswa

Model ini menempatkan penekanan pada keterlibatan siswa dan pemahaman mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

- Pembelajaran yang Terstruktur

Dengan tahapan yang jelas (*Engage*, *Explore*, *Explain*, *Elaborate*, dan *Evaluate*), guru dapat merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan lebih terstruktur. Ini dapat membantu menjaga pembelajaran tetap berfokus dan terarah.

- Penggunaan Bahan Ajar yang Beragam

Model ini mendorong penggunaan berbagai jenis sumber daya dan metode pengajaran, termasuk eksperimen, proyek, permainan, presentasi, dan lainnya. Ini mampu menaikkan ketertarikan siswa serta menunjang pemahaman materi dengan cara yang berbeda.

- Pemahaman yang Mendalam

Siklus ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pelajari, berelaborasi pada pemahaman mereka, dan mengevaluasi pemahaman mereka. Ini dapat membantu dalam pembentukan pemahaman yang lebih mendalam.

Kekurangan model pembelajaran *Cycle 5E*, yaitu:

- Persiapan yang Mungkin Memerlukan Banyak Sumber Daya

Guru mungkin perlu menyiapkan berbagai bahan ajar dan sumber daya untuk menjalankan semua tahap dalam model ini, yang bisa memerlukan banyak sumber daya.

- Tidak Selalu Sesuai untuk Semua Konteks

Model ini mungkin tidak cocok untuk semua materi pelajaran atau situasi pembelajaran. Beberapa konsep atau topik mungkin lebih cocok untuk pendekatan pengajaran yang lebih langsung.

- Evaluasi yang Kompleks

Tahap Evaluasi dalam model ini bisa menjadi kompleks, dan penilaian pembelajaran siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan upaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cycle 5E* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Pada dasarnya semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model ini memiliki kelebihan seperti pemahan yang mendalam, dibalik itu menyimpan kekurangan yaitu memerlukan banyak sumber daya. Walau demikian hasil yang diperoleh menggunakan model *Cycle 5E* juga membawa banyak kelebihan.

2.1.4 Pengertian Media Video

Media video merupakan suatu media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan (Yudianto, 2017:29). Pendapat lain menurut Yudianto (2017:85) mengatakan pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris menurut Arsyad (dalam Yudianto, 2017:120). Menggunakan media video siswa dapat menyaksikan secara langsung peristiwa berbahaya dan peristiwa masa lalu yang tidak dapat diperkenalkan di kelas. Siswa dapat memutar media video sesuai kebutuhan – kebutuhannya. Pembelajaran dengan menggunakan media video meningkatkan semangat siswa serta memungkinkan mereka untuk selalu mendengarkan pelajaran dengan penuh perhatian (Yuanta, 2020:48).

Berdasarkan definisi serta pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media video adalah media yang berhubungan dengan teknologi audio dan visual. Media video dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa karena siswa dapat menyaksikan secara langsung peristiwanya di depan kelas .

2.1.5 Pengertian IPS

IPS adalah singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Sosial." Ini adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang fokus pada memahami berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan geografis dalam masyarakat dan dunia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan sosial dan lingkungan di dalamnya. Pernyataan serupa juga dinyatakan Muhammad Numan Soemantri (2001:30) Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotorik pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belakang, melainkan konsep dan generalisasi yang di ambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang di peroleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa di harapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat di terapkan dalam kehidupannya.

Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih lagi pada nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan keterampilan yang dapat di raih dalam pengajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap (Nasution dan Lubis, 2018:12).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sosial. Fokus IPS yaitu berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan geografis dalam masyarakat dan dunia. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.8 Hakikat Belajar IPS

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki peran strategis untuk membina warga negara dalam membangun karakter bangsa menurut Adisusilo Sutarjo (dalam Marhayani, 2018:52). Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Pendekatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang konseptual, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter generasi muda adalah langkah yang sangat penting dalam pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) saat ini lebih cenderung lebih kognitif intelektualistik, sehingga perlu di arahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa, sebagai proses pembangunan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Marhayani (2018:75).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis untuk membina warga negara dalam pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter harus di tanamkan sejak dini untuk Indonesia yang maju dan beradab.

2.1.9 Pengertian Hasil Belajar

Penggunaan hasil belajar dalam penelitian dilakukan untuk menilai sejauh mana seseorang memahami materi yang telah diajarkan. Untuk memahami arti hasil belajar, maka dapat diuraikan dalam dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Istilah “hasil” (produk) mengacu pada yang di peroleh sebagai akibat dari suatu aktivitas atau proses yang menyebabkan perubahan pada input secara fungsional. Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar merujuk pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik yang mempengaruhi aspek kognitif, emosional, maupun psikomotorik.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang dengan melakukan perubahan yang relatif permanen. Suprijiono (2015:5) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup berbagai perubahan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi dan keterampilan. Demikian, terdapat keterampilan dan sikap yang berfokus pada hasil belajar tersebut, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dalam berbagai aspek, bukan hanya dari segi penilaian yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah produk yang menunjukkan pencapaian yang terjadi akibat suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan pada input secara fungsional. Sementara itu, belajar adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku pada individu yang sedang belajar. Aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi : 1) Hasil belajar yang terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) 2) Perolehan kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diamati dari perubahan perilaku siswa setelah melakukan kegiatan belajar 3) Pemahaman yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang mereka jalani.

Hasil belajar siswa adalah cerminan dari sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa di gunakan sebagai indikator untuk menilai apakah siswa mengalami perkembangan selama proses belajar atau tidak. Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa melalui pengajaran cenderung mencerminkan hal-hal seperti berikut :

- a. Pencapaian hasil belajar dapat memberikan kepuasan dan rasa bangga pada diri sendiri, pada gilirannya dapat memotivasi siswa.
- b. Peningkatan hasil belajar dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam pemahaman konsep atau materi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Hasil belajar yang diperoleh memiliki arti penting dalam membentuk perilaku siswa dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- d. Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan mengendalikan diri dalam usaha dan proses belajarnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki ragam yang beragam, artinya hasil belajar bisa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Variasi tersebut tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal maupun faktor eksternal.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai perubahan positif, seperti ketidakmampuan menjadi mampu, dan ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa faktor pendukung yang saling mempengaruhi, seperti guru, sarana prasarana, media pembelajaran, mata pelajaran dan materi pembelajaran. Pada pembelajaran, guru menjadi kunci utama dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar berjalan secara maksimal. Pemilihan yang tepat akan mempengaruhi hasil yang diperoleh peserta didik.

Perkembangan teknologi telah menciptakan perubahan model dan media sebagai suatu alat dalam membantu proses belajar mengajar. Jenis media yang beragam disesuaikan dengan kondisi, waktu, anggaran dan materi yang ingin dicapai. Pada pemilihan model dan media ini, guru juga diharapkan mampu menguasai dan terampil dalam menggunakannya. Namun, masih sedikit ditemukan guru yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal itu disebabkan kurangnya perhatian guru akan proses belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model *Cycle 5E* berbantuan dengan media video dengan harapan bahwa penerapan model ini dapat memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Model pembelajaran *Cycle 5E* sendiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran ini siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan konsep-konsep pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu di ingat dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterima. Bertolak dari pemikiran membawa siswa aktif dalam pembelajaran akan memudahkan siswa menerima konsep yang harus dikuasainya maka secara otomatis penerapan model pembelajaran *Cycle 5E* dapat membawa siswa aktif dalam belajar, ini merupakan suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar, terutama terhadap hasil belajar IPS di Kelas V.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model *Cycle 5E* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang sejauh mana dibuktikan melalui hasil penelitian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Adanya pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Tahun Ajaran 2023/2024". Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang di dasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penggunaan kata pada judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. *Cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan atau fase-fase yang di bentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus di capai dalam pembelajaran dengan ikut berperanan aktif.
2. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di lakukan oleh siswa untuk mencapai perubahan yang positif pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia.
3. Media video pembelajaran adalah suatu media elektronik yang mampu menggabungkan audio dan visual secara bersamaan yang mampu membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Hasil belajar siswa adalah cerminan dari sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar.
4. Hasil belajar adalah cerminan dari sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia.
5. IPS adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial.